



Peningkatan Peran Orang Tua Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Melalui Strategi Manajemen Sosialisasi Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

Increasing The Role of Parents Recipients of The Family Hope Program Through a Socialization Management Strategy for The Indonesia Smart Card Scholarship Program for Studying at The International Institute of Science and Business Singkawang

Syska Gloria¹, Kasnur Saputra², Sutarto³, Yohanes Gala Araftake Blikololong⁴, Legawa Tegar Ramadhan⁵, Sofia Nur Haviza⁶

Program Studi Manajemen Bisnis Internasional, Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang^{1,2,3,4,5}

sygloria.isbimbi@gmail.com¹, kasnursaputra@gmail.com², florensiussutarto@gmail.com³, yohanes.gala93@gmail.com⁴, legawategar.isbisingkawang@gmail.com⁵, havizahsofianur@gmail.com⁶

Kata Kunci:

Kartu Indonesia Pintar;
Program Keluarga Harapan;
strategi manajemen
sosialisasi; pendidikan
tinggi

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran orang tua penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mendukung anak-anak mereka mengakses pendidikan tinggi melalui program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di Institut Sains dan Bisnis Internasional (ISBI) Singkawang. Mitra kegiatan ini menghadapi masalah rendahnya pemahaman orang tua terhadap alur dan syarat pengajuan KIP Kuliah, yang berdampak pada minimnya partisipasi siswa dari keluarga PKH dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Metode yang digunakan meliputi pendekatan strategi manajemen sosialisasi melalui pemetaan kebutuhan informasi, penyusunan materi yang kontekstual, serta pelaksanaan sosialisasi dalam bentuk ceramah, diskusi, dan simulasi praktik. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Bukit Batu, Kota Singkawang dengan melibatkan 27 peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, yang semula hanya 40,7% memahami program KIP Kuliah sebelum kegiatan, meningkat menjadi 88,9% setelahnya. Faktor pendukung keberhasilan meliputi keterlibatan aktif pendamping PKH, antusiasme peserta, dan format penyampaian yang komunikatif. Adapun hambatan utama adalah keterbatasan literasi digital dan waktu pelaksanaan.

Kegiatan ini merekomendasikan keberlanjutan program berupa pendampingan lanjutan serta pengembangan media informasi digital sederhana dan mudah diakses.

Keywords :

*The Indonesia Smart Card;
The Family Hope Program;
socialization management
strategy; higher education*

ABSTRACT

This Community Service Activity aims to increase the role of parents of The Family Hope Program recipients in supporting their children to access higher education through The Indonesia Smart Card Scholarship Program at The International Institute of Science and Business Singkawang. The partners of this activity overcome the problem of low understanding of parents regarding the flow and requirements for applying for The Indonesia Smart Card, which has impacts on the minimal participation of students from The Family Hope Program families in continuing their higher education. The methods used include a socialization management strategy approach through mapping information needs, compiling contextual materials, and implementing socialization in the form of lectures, discussions, and practical simulations. This activity was carried out in Bukit Batu Village, Singkawang City involving 27 participants. The results showed a significant increase in participant understanding, which was initially only 40.7% understanding The Indonesia Smart Card program before the activity, increasing to 88.9% afterwards. Supporting factors for involvement include the active involvement of The Family Hope Program facilitators, participant enthusiasm, and communicative delivery formats. The main obstacles are limited digital literacy and implementation time. This activity promises a program in the form of continued assistance and the development of simple and easily accessible digital information media.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pemerintah Indonesia memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akses dan kesempatan pendidikan di perguruan tinggi serta menyiapkan warga negara menjadi cerdas dan kompetitif Puslapdik (2024) Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan bersyarat kepada keluarga miskin untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial (Jalilah et al.2024). Dukungan ini tidak hanya meringankan beban ekonomi, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dan perilaku keluarga penerima manfaat agar lebih peduli terhadap pendidikan anak. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah memberikan bantuan tunai bersyarat kepada masyarakat tidak mampu yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) serta telah ditetapkan sebagai penerima manfaat Sari et al., (2025).

Zamjani (2018) mengatakan sebagai bentuk dari bantuan tunai bersyarat, manfaat dari KIP hanya akan diperoleh apabila anak tersebut terdaftar atau mendaftar di lembaga Pendidikan yaitu sekolah/madrasah, pondok pesantren, Kelompok Belajar (Paket Kejar A/B/C), lembaga pelatihan atau kursus. Jika dianalisis menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Merton, yang membahas konsep disfungsi, fungsi manifest, dan fungsi laten maka PKH dapat dipahami sebagai suatu organisasi yang bekerja sesuai dengan sistem yang berlaku Bangun, Anggraeni (2016). Dalam hal ini PKH berfungsi sebagai alat penyalur bantuan sosial, khususnya dalam bidang Pendidikan. Sejalan dengan upaya perluasan akses pendidikan, pemerintah juga meluncurkan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yang diperuntukkan bagi lulusan SMA/ sederajat dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan tinggi tanpa terkendala biaya.

Kelurahan Bukit Batu merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Singkawang Tengah, dengan jumlah penduduk sebesar 7.663 (BPS, 2024). Berdasarkan data dari pendamping sosial PKH tahun 2025, terdapat 307 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tersebar dalam 11 kelompok di RT 1 hingga RT 14, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 20 hingga 25 orang. Mayoritas penerima manfaat adalah ibu rumah tangga yang memiliki tanggungan anak usia sekolah dan ibu hamil, sehingga menjadi sasaran penting dalam program pemberdayaan berbasis keluarga.

Jumlah keluarga penerima PKH di Kota Singkawang tergolong tinggi, termasuk yang memiliki anak usia sekolah menengah atas. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi besar untuk mendorong partisipasi pendidikan tinggi melalui pemanfaatan program KIP Kuliah. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa literasi pendidikan tinggi di kalangan orang tua penerima PKH masih rendah. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi serta minimnya informasi mengenai peluang beasiswa seperti KIP Kuliah menjadi hambatan utama dalam memaksimalkan manfaat program ini. Banyak orang tua belum memandang pendidikan tinggi sebagai solusi untuk keluar dari kemiskinan struktural dan belum mengetahui bahwa bantuan biaya kuliah tersedia melalui KIP Kuliah. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraeni dan Nugroho (2022), yang menyatakan bahwa bantuan sosial melalui PKH berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar di bidang pendidikan dan kesehatan, sebagai fondasi utama dalam membangun generasi muda yang mampu memutus rantai kemiskinan melalui pendidikan yang dijalani.

Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan informasi dan rendahnya motivasi orang tua, yang pada akhirnya menghambat pemanfaatan program secara optimal. Minimnya akses informasi serta kurangnya komunikasi aktif dari perguruan tinggi membuat banyak keluarga penerima PKH tidak memahami prosedur, persyaratan, dan manfaat KIP Kuliah. Akibatnya banyak potensi anak-anak dari keluarga kurang mampu yang tidak tersalurkan secara maksimal karena kurangnya dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan Pendamping PKH Dinas Sosial Kota Singkawang, diketahui bahwa mayoritas orang tua penerima PKH belum memahami program KIP Kuliah baik dari sisi informasi maupun prosedural. Mereka juga menganggap bahwa kuliah merupakan sesuatu yang sulit dijangkau secara ekonomi, meskipun telah tersedia bantuan dari pemerintah. Selain itu terdapat anggapan budaya bahwa bekerja setelah lulus SMA dianggap lebih lebih realistis turut menjadi faktor penghambat.

Menurut Sulfadli et al. (2023), keberhasilan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) tidak terlepas dari peran aktif pendamping PKH yang menjadi ujung tombak dalam memastikan program berjalan sesuai sasaran. Namun demikian, rendahnya efektivitas pemanfaatan PKH di sejumlah wilayah sejalan dengan temuan Jannah et al. (2024), yang menyatakan bahwa tingkat efektivitas PKH dapat diukur melalui kesesuaian antara rencana, tujuan program, dan hasil nyata yang dicapai di lapangan. Apabila pelaksanaan program tidak sesuai dengan tujuan atau tidak tepat sasaran, maka hal tersebut mencerminkan ketidakefektifan program. Rendahnya literasi pendidikan tinggi di kalangan orang tua penerima PKH menunjukkan bahwa fungsi strategis PKH dalam mendorong akses pendidikan berkelanjutan, terutama ke jenjang pendidikan tinggi, masih belum optimal. Berbeda dengan temuan tersebut, Sawitri dan Rahmat (2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH di Desa Pantai Harapan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan anak-anak.

Institut Sains dan Bisnis Internasional (ISBI) Singkawang sebagai institusi perguruan tinggi penyelenggara program KIP Kuliah memiliki tanggung jawab sosial dalam menjangkau masyarakat marginal, termasuk keluarga penerima PKH. Institut Sains dan Bisnis Internasional (ISBI) Singkawang memiliki potensi strategis sebagai jembatan komunikasi antara pendidikan tinggi dengan masyarakat yang belum sepenuhnya terjangkau informasi secara optimal. Melalui informasi yang akurat, edukasi yang inklusif, dan strategi sosialisasi yang tepat sasaran, perguruan tinggi dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi orang tua penerima PKH mengenai pentingnya pendidikan

tinggi. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan pendekatan sosialisasi yang bukan hanya bersifat informatif, melainkan juga komunikatif dan partisipatif, agar informasi yang diberikan tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga mampu membangkitkan keterlibatan aktif dari orang tua.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, terdapat dua permasalahan utama yang menjadi fokus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini:

1. Bagaimana pemahaman orang tua penerima PKH terhadap pentingnya pendidikan tinggi dan program KIP Kuliah?
2. Bagaimana strategi manajemen sosialisasi yang efektif dan partisipatif dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung anak melanjutkan pendidikan tinggi?

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim pelaksana akan mengembangkan strategi manajemen sosialisasi yang sistematis dan berkelanjutan, mencakup edukasi berulang, pendampingan intensif, serta penyediaan media informasi digital yang dapat diakses secara mandiri oleh keluarga penerima PKH. Strategi ini bertujuan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung anak melanjutkan pendidikan tinggi, melalui penggabungan aspek edukasi, komunikasi strategis, dan manajemen partisipatif. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi orang tua untuk menjadi mitra aktif dalam menciptakan akses pendidikan tinggi yang lebih merata, khususnya di wilayah Kota Singkawang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mengidentifikasi mengenai kebutuhan, potensi, serta tantangan yang dihadapi oleh keluarga penerima manfaat (KPM) dalam mendampingi pendidikan anak-anak mereka. Berikut gambar kegiatan koordinasi tersebut.



Gambar 1. Koordinasi Tim Pelaksana Bersama Pendamping Sosial PKH dan Koordinator PKH Kota Singkawang

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di rumah salah satu warga penerima manfaat PKH, yaitu di kediaman Ibu Leni yang beralamat di Jalan Trisula Gang Jalak RT. 12, Kelurahan Bukit Batu, Kecamatan Singkawang Tengah, Singkawang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025, dengan melibatkan 27 orang tua penerima PKH yang memiliki anak usia SMA/ sederajat, khususnya mereka yang belum memiliki akses informasi memadai tentang pendidikan tinggi dan program beasiswa KIP Kuliah.

Para peserta kegiatan telah diidentifikasi oleh tim pelaksana melalui koordinasi dengan Koordinator PKH Kota Singkawang dan pendamping PKH di wilayah Kelurahan Bukit Batu, Kecamatan Singkawang Tengah. Pemilihan lokasi dan peserta didasarkan pada pertimbangan strategis, yaitu wilayah dengan tingkat partisipasi pendidikan tinggi yang masih rendah dan membutuhkan penguatan literasi pendidikan.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif orang tua penerima PKH dalam proses sosialisasi dan edukasi. Pendekatan ini bertujuan memperkuat kapasitas

orang tua dalam mengambil keputusan pendidikan yang mendukung anak melanjutkan ke perguruan tinggi. Kegiatan dimulai dengan identifikasi dan pemilihan sasaran, yaitu tim melakukan koordinasi dengan Koordinator PKH Kota Singkawang beserta pendamping PKH Kelurahan Bukit Batu untuk mendapatkan data orang tua penerima PKH yang memiliki anak usia SMA/ sederajat. Selain itu koordinasi dilakukan untuk menentukan lokasi sasaran yang strategis di wilayah Singkawang dengan tingkat partisipasi pendidikan tinggi yang masih rendah.

Tahap selanjutnya adalah tim pelaksana melakukan penyusunan materi sosialisasi dan edukasi yang mencakup pentingnya pendidikan tinggi, informasi lengkap tentang program KIP Kuliah (persyaratan, manfaat, prosedur pendaftaran) dan testimoni mahasiswa penerima KIP Kuliah, serta strategi dukungan orang tua terhadap anak dalam proses transisi ke pendidikan tinggi. Materi akan disusun dalam bentuk narasi sederhana dan infografis.

Kegiatan utama adalah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi dengan mengadakan kegiatan dalam bentuk seminar edukatif dan diskusi kelompok yang melibatkan narasumber dari ISBI Singkawang dan perwakilan mahasiswa penerima KIP Kuliah. Sesi diskusi dilengkapi dengan simulasi dan pendampingan teknis terkait pendaftaran KIP Kuliah, serta tanya jawab langsung untuk menggali pemahaman, kekhawatiran, dan harapan orang tua. Dalam sesi ini strategi manajemen sosialisasi diterapkan dengan mengelola pelaksanaan kegiatan menggunakan prinsip manajemen kegiatan sosial, termasuk perencanaan dan penjadwalan kegiatan secara efisien, optimalisasi sumber daya (narasumber, media, ruang, waktu), serta pengawasan proses interaksi partisipatif selama kegiatan berlangsung. Selain itu memanfaatkan media digital (*WhatsApp group*) sebagai sarana komunikasi lanjutan dan penguatan informasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test serta wawancara singkat untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kesiapan orang tua dalam mendukung pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi. Di akhir kegiatan, disusun laporan pelaksanaan kegiatan dan rekomendasi tindak lanjut, termasuk kemungkinan pendampingan lanjutan oleh tim PkM atau mitra pendamping PKH terkait bagi orang tua yang menunjukkan komitmen kuat terhadap pendidikan anak.

Metode pelaksanaan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi pendidikan tinggi di kalangan keluarga penerima PKH, tetapi juga memperkuat peran strategis orang tua sebagai mitra aktif dalam mendorong mobilitas sosial anak-anak mereka melalui pendidikan tinggi. Pendekatan yang komunikatif, partisipatif, dan berkelanjutan ini menjadi fondasi penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan transformatif di Kota Singkawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 di Kelurahan Bukit Batu, Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang, diikuti oleh 27 orang tua penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana dari ISBI Singkawang menerapkan strategi manajemen sosialisasi partisipatif yang menggabungkan pendekatan edukatif, komunikatif, dan kolaboratif dengan mitra yang mencakup lima langkah utama, yaitu:

1. Peningkatan literasi pendidikan tinggi melalui edukasi terstruktur.
Dilaksanakan kegiatan edukatif secara langsung dalam bentuk penyuluhan dan dialog bersama orang tua penerima PKH. Materi yang disusun secara kontekstual dan komunikatif mengenai pentingnya pendidikan tinggi, peluang beasiswa, serta dampaknya terhadap masa depan anak. Edukasi ini dirancang untuk membangun kesadaran dan motivasi kolektif dalam keluarga.
2. Sosialisasi program KIP kuliah secara interaktif dan kontekstual.
Tim melakukan sosialisasi program KIP Kuliah secara langsung dan interaktif bersama pendamping PKH. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan kelompok bersama pendamping PKH, dengan metode partisipatif yang melibatkan orang tua secara aktif. Model penyampaian informasi dirancang agar melibatkan orang tua secara aktif melalui sesi tanya jawab, diskusi kelompok kecil,

dan simulasi alur pendaftaran program KIP Kuliah. Melalui diskusi dan simulasi, orang tua diajak memahami alur pendaftaran KIP Kuliah, syarat-syarat, serta manfaat jangka panjang bagi anak-anak mereka.

3. Pendampingan kolaboratif antara Perguruan Tinggi dan Mitra PKH.
ISBI Singkawang menjalin kerja sama lebih intensif dengan Pendamping PKH Dinas Sosial Kota Singkawang untuk memastikan keberlanjutan kegiatan. Pendamping PKH dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pendamping PKH juga dilibatkan aktif dalam proses penyampaian informasi dan *follow up*, sehingga kegiatan tidak berhenti hanya pada satu kali sosialisasi. Kolaborasi ini memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada orang tua terintegrasi dengan kegiatan pendampingan rutin, serta memperkuat keberlanjutan dampak kegiatan.
4. Penerapan strategi manajemen sosialisasi berbasis partisipasi.
Strategi manajemen sosialisasi diterapkan melalui penyusunan materi edukatif, pemanfaatan media digital, serta evaluasi partisipatif. Strategi sosialisasi dirancang untuk memfasilitasi pemahaman bertahap, melalui komunikasi dua arah, pendekatan empatik, dan penguatan motivasi orang tua agar menjadi mitra aktif dalam pendidikan anak. Pendekatan sosialisasi dikembangkan menggunakan prinsip manajemen partisipatif, yaitu dengan melibatkan orang tua dalam proses identifikasi kebutuhan informasi, diskusi bersama, dan evaluasi kegiatan. Strategi ini meningkatkan rasa memiliki dan komitmen orang tua untuk berperan aktif dalam mendukung anak melanjutkan pendidikan tinggi.
5. Monitoring dan evaluasi dampak kegiatan.
Tim pelaksana melaksanakan sesi evaluasi untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap orang tua penerima PKH setelah kegiatan sosialisasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan materi dan metode untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Program ini juga dirancang berkelanjutan melalui dukungan pendampingan lanjutan pasca kegiatan.

Berikut adalah dokumentasi untuk setiap tahapan pada pelaksanaan kegiatan:

1. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 di kediaman Ibu Leni yang beralamat di Jalan Trisula Gang Jalak RT. 12, Kelurahan Bukit Batu, Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang. Peserta berasal dari kalangan orang tua penerima Program Keluarga Harapan (PKH).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan di Lokasi

2. Sambutan pembuka disampaikan oleh tim pelaksana. Kegiatan dibuka secara resmi dan dilanjutkan dengan pemaparan tujuan serta urgensi sosialisasi program KIP Kuliah.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi

3. Narasumber menyampaikan materi pertama yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, dengan pendekatan inspiratif dan kontekstual.



Gambar 4. Penyampaian Materi Sesi 1
Peran Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi

4. Materi disampaikan secara visual dan interaktif mengenai alur teknis pendaftaran KIP Kuliah, dokumen persyaratan, hingga manfaat beasiswa.



Gambar 5. Penyampaian Materi Sesi 2
Informasi KIP Kuliah (Syarat, Prosedur, dan Manfaat)

5. Simulasi teknis cara mendaftar dan mengakses informasi KIP Kuliah. Peserta melakukan simulasi langsung untuk mendaftar akun KIP Kuliah dan mengakses situs informasi resmi, dengan panduan dari mahasiswa dan tim pelaksana.



Gambar 6. Simulasi Teknis
Cara Daftar dan Akses Informasi KIP Kuliah

6. Mahasiswa berbagi pengalaman pribadi dalam proses pendaftaran dan manfaat KIP Kuliah, memberikan inspirasi langsung kepada peserta.



Gambar 7. Testimoni Mahasiswa Penerima KIP Kuliah

7. Diskusi berlangsung dinamis. Peserta menyampaikan pertanyaan, kekhawatiran, dan harapan terkait akses pendidikan tinggi.



Gambar 8. Diskusi Terbuka antara Peserta dan Narasumber

8. *Pre-test* dilakukan sebelum sosialisasi, dan *post-test* setelahnya, untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 9. Evaluasi Melalui *Pre-test* dan *Post-test*

9. Pendamping PKH memberikan tambahan dan memastikan tindak lanjut pasca kegiatan. Kehadiran mereka memperkuat keberlanjutan dampak program.



Gambar 10. Pendamping PKH Berinteraksi dengan Peserta

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan *pre-test* dan *post-test* terhadap pemahaman peserta mengenai program KIP Kuliah. Sebelum dan sesudah kegiatan, peserta diminta mengisi kuesioner untuk menilai tingkat pemahaman dan respons mereka terhadap informasi yang disampaikan. Sebelum kegiatan dimulai, dari 27 hanya 11 responden (40,7%) yang mengaku mengetahui tentang program KIP Kuliah, sedangkan 16 responden (59,3%) belum pernah mendengar informasi tersebut. Hal ini menunjukkan rendahnya literasi awal peserta mengenai program beasiswa pendidikan tinggi dari pemerintah.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Awal tentang KIP Kuliah

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Mengetahui	11	40,7%
Tidak Mengetahui	16	59,3%

Sumber: Hasil kuesioner pre-test kegiatan sosialisasi KIP Kuliah, 2025.

Sumber informasi terbanyak yang menyampaikan program ini sebelum kegiatan adalah dari pendamping PKH secara langsung, sementara masih sedikit yang memperoleh informasi dari sekolah bahkan ada yang mengaku belum pernah mendengar sama sekali. Pandangan terhadap pentingnya pendidikan tinggi menunjukkan mayoritas responden menyatakan bahwa pendidikan tinggi sangat penting bagi masa depan anak mereka. Kendala terbesar orang tua dalam mendukung anak kuliah adalah masalah biaya.

Setelah mengikuti kegiatan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Sebanyak 24 responden (88,9%) menyatakan lebih memahami tentang KIP Kuliah, sisanya 2 responden (7,4%) masih merasa bingung, dan hanya 1 orang (3,4%) yang merasa belum paham.

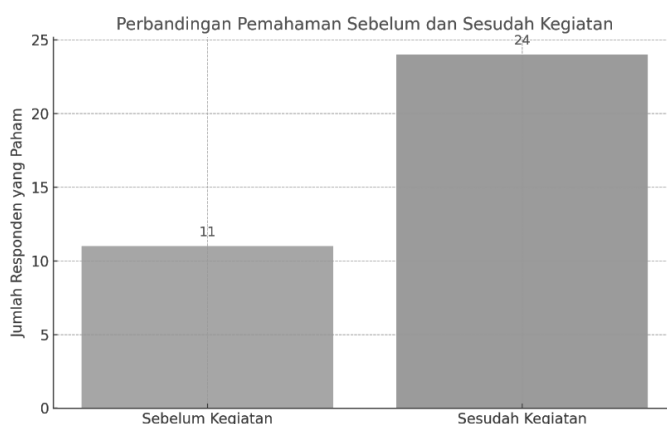
Tabel 2. Tingkat Pemahaman Peserta Setelah Kegiatan Sosialisasi

Tingkat Pemahaman	Jumlah Responden	Persentase
Paham	24	88,9%
Masih Bingung	2	7,4%
Tidak Paham	1	3,7%

Sumber: Hasil kuesioner post-test kegiatan sosialisasi KIP Kuliah, 2025.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi partisipatif yang digunakan (ceramah, diskusi, simulasi, dan media visual) efektif dalam menjembatani kesenjangan informasi mengenai program KIP Kuliah.

Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan perbandingan antara pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Berikut adalah diagram batang yang menggambarkan tingkat pengetahuan awal tentang KIP Kuliah (sebelum sosialisasi) yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum mengetahui program ini, dan tingkat pemahaman setelah sosialisasi yang memperlihatkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah kegiatan berlangsung.



Gambar 11. Perbandingan Jumlah Responden yang Memahami Program KIP Kuliah Sebelum dan Sesudah Kegiatan Sosialisasi

Sumber: Rekapitulasi Kuesioner pre-test dan post-test kegiatan sosialisasi KIP Kuliah, 2025.

Visualisasi ini memperkuat bukti bahwa kegiatan sosialisasi berdampak positif terhadap literasi peserta mengenai program KIP Kuliah. Sebelumnya hanya 11 responden yang memiliki pengetahuan tentang KIP Kuliah, sedangkan setelah kegiatan yang menyatakan paham meningkat menjadi 24 responden. Peningkatan ini ditunjukkan melalui hasil *post-test* dan antusiasme dalam sesi diskusi, di mana peserta mulai menyadari bahwa pendidikan tinggi kini dapat diakses oleh keluarga tidak mampu melalui program beasiswa.

Tabel 3. Perbandingan Pemahaman Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Waktu Kegiatan	Jumlah Responden yang Paham	Kategori Pemahaman
Sebelum Kegiatan	11	Rendah
Sesudah Kegiatan	24	Tinggi

Sumber: Rekapitulasi kuesioner pre-test dan post-test kegiatan sosialisasi KIP Kuliah, 2025.

Data pada tabel menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan literasi peserta terkait beasiswa KIP Kuliah. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami atau bahkan belum pernah mendengar tentang program ini. Akan tetapi setelah sesi sosialisasi dan simulasi, mayoritas peserta mengaku memahami isi dan prosedur program dengan cukup baik.

Kuesioner evaluasi akhir juga menggambarkan perubahan sikap dan peningkatan komitmen orang tua dalam mendukung pendidikan tinggi anaknya. Sebagai bagian dari evaluasi, peserta juga diminta menyampaikan harapan dan rencana tindak lanjut pasca kegiatan. Harapan orang tua setelah mengikuti sosialisasi menyatakan mayoritas peserta lebih memahami informasi beasiswa, berharap dapat membantu anak mendaftar beasiswa dan ingin mendapatkan pendampingan lanjutan. Hasil kuesioner menunjukkan respons positif, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Respons Orang Tua terhadap Harapan dan Tindak Lanjut

Harapan	Jumlah Responden	Persentase
Lebih paham tentang beasiswa KIP Kuliah	19	70,4%
Bisa membantu anak mendaftar beasiswa	5	18,5%
Mendapat pendampingan lanjutan	3	11,1%

Sumber: Hasil kuesioner post-test kegiatan sosialisasi KIP Kuliah, 2025.

Walaupun mayoritas responden menyatakan lebih paham tentang beasiswa KIP Kuliah, responden juga menyatakan siap membantu anak mendaftar beasiswa dan menginginkan adanya pendampingan lanjutan. Hal ini menjadi indikasi bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun motivasi dan kesiapan orang tua sebagai agen pendukung pendidikan anak. Tingginya angka respon positif menunjukkan adanya *outcome* penting berupa perubahan perilaku dan motivasi. Para orang tua tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga menunjukkan kesiapan untuk bertindak, baik dalam mendukung anak maupun dalam menyebarluaskan informasi kepada komunitas mereka. Hal ini menjadi indikator keberhasilan strategi manajemen sosialisasi yang tidak hanya informatif tetapi juga memberdayakan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan orang tua dalam mendukung pendidikan tinggi anak melalui program KIP Kuliah. Adanya perubahan signifikan pada tingkat pemahaman dan kesiapan bertindak menunjukkan keberhasilan program sebagai bentuk intervensi edukatif berbasis masyarakat.

Strategi manajemen sosialisasi diterapkan melalui pengelolaan kegiatan yang terstruktur, partisipatif, dan kontekstual. Pelaksanaan kegiatan memanfaatkan prinsip manajemen sosial seperti penjadwalan, efisiensi sumber daya, serta pengawasan interaksi. media digital (*WhatsApp group*) juga digunakan sebagai sarana komunikasi lanjutan. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua penerima PKH meningkat. Sosialisasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun dialog, memperkuat motivasi, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi. Keberhasilan strategi ini diperkuat oleh kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan pendamping PKH serta dukungan data pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan peran dan pemahaman orang tua penerima PKH terhadap program beasiswa KIP Kuliah. Untuk memperkuat hasil ini, direkomendasikan adanya kegiatan pendampingan lanjutan yang lebih terstruktur dan berkesinambungan, terutama menjelang masa pendaftaran KIP Kuliah tahun berikutnya.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai solusi atas permasalahan rendahnya literasi informasi orang tua penerima Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Permasalahan ini penting untuk segera diatasi, mengingat peran orang tua sangat krusial dalam mendorong anak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Implementasi program sosialisasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melalui metode ceramah interaktif, diskusi terbuka, simulasi alur pendaftaran, serta penyampaian materi visual secara langsung kepada peserta.

Pelaksanaan program ini terbukti mampu menjangkau kebutuhan informasi peserta secara lebih efektif. Pendekatan partisipatif tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta dalam sesi sosialisasi, tetapi juga memperkuat daya serap mereka terhadap informasi yang diberikan. Dengan adanya simulasi dan media visual, peserta dapat memahami secara praktis tahapan pendaftaran KIP Kuliah, mulai dari syarat, proses pengajuan, hingga waktu pelaksanaan. Keterlibatan langsung pendamping

PKH juga memperkuat kepercayaan peserta terhadap isi sosialisasi, mengingat pendamping merupakan figur yang selama ini mendampingi mereka dalam berbagai program bantuan sosial. Dengan demikian, strategi yang diterapkan dalam kegiatan ini telah berhasil menghubungkan solusi program secara langsung dengan kondisi nyata mitra sasaran.

Hasil kegiatan sosialisasi Program KIP Kuliah kepada orang tua penerima PKH di Kota Singkawang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pendidikan tinggi serta prosedur pendaftaran beasiswa KIP Kuliah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap program KIP Kuliah, dari 40,7% sebelum kegiatan menjadi 88,9% setelah sosialisasi berlangsung. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 48,2% di kalangan orang tua penerima PKH. Selain itu, peserta juga menunjukkan minat yang lebih besar untuk mendukung anak mereka melanjutkan ke perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan Suhaili (2025) yang menunjukkan bahwa program pendampingan di Situbondo mampu meningkatkan kesadaran pendidikan orang tua penerima PKH. Hal ini tercermin dari meningkatnya keterlibatan mereka dalam mendampingi anak belajar dan keberhasilan mendaftarkan anak ke perguruan tinggi melalui KIP Kuliah dan beasiswa daerah. Kolaborasi antara orang tua dan institusi pendidikan juga mengalami peningkatan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan sosialisasi dan pendampingan sangat bergantung pada keterlibatan aktif orang tua serta penyampaian informasi yang jelas dan tepat sasaran.

Indikator keberhasilan program dapat ditunjukkan melalui beberapa luaran utama sebagai hasil dari proses sosialisasi yaitu:

1. Peningkatan literasi dan pemahaman orang tua dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta mengenai program KIP Kuliah, dari 40,7% menjadi 88,9%. Ini menunjukkan bahwa materi dan metode penyampaian informasi telah berhasil menjembatani kesenjangan literasi peserta.
2. Perubahan sikap dan motivasi menghasilkan respon positif dari peserta yang ditunjukkan melalui kuesioner evaluasi akhir memperlihatkan adanya perubahan sikap terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Orang tua tidak hanya memahami program, tetapi juga menunjukkan kesiapan untuk membantu anak mendaftar dan keinginan untuk mendapatkan pendampingan lanjutan.
3. Program menghasilkan luaran berupa peningkatan pengetahuan dan motivasi orang tua yang dapat dikategorikan sebagai produk sosial. Selain itu, terbentuknya grup *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi pasca kegiatan menjadi produk digital yang mendukung keberlanjutan sosialisasi dan pendampingan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa faktor pendorong yang mendukung keberhasilan kegiatan adalah antusiasme peserta yang tinggi, kehadiran narasumber inspiratif, dan kehadiran pendamping PKH yang memiliki relasi baik dengan peserta. Materi yang disampaikan dalam bentuk sederhana dan mudah dipahami, serta keikutsertaan mahasiswa penerima KIP Kuliah yang memberikan inspirasi nyata. Sementara itu, beberapa faktor penghambat yang sempat muncul adalah waktu kegiatan yang terbatas sehingga tidak semua pertanyaan dapat didalami, keterbatasan fasilitas digital bagi beberapa peserta untuk simulasi pendaftaran online, dan masih ada sebagian kecil peserta yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Kehadiran pendamping PKH menjadi sangat penting karena tidak hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan tetapi juga sebagai pihak yang dapat melakukan pengawalan, monitoring, dan evaluasi lanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Naja dan Asrori (2024), yang menekankan bahwa pendamping PKH diharapkan turut memastikan keberlanjutan bantuan pendidikan, terutama bagi KPM yang ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil dan pembahasan ini, kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan partisipasi orang tua penerima PKH dalam mendukung akses pendidikan tinggi melalui program KIP Kuliah. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan relevan dan efektif dalam menjawab kebutuhan mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan peran orang tua penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memahami dan mendukung proses pengajuan beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah bagi anak-anak mereka. Permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya pemahaman terhadap alur dan syarat pengajuan KIP Kuliah, berhasil diatasi melalui pendekatan strategi manajemen sosialisasi yang kontekstual dan komunikatif. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari 40,7% menjadi 88,9%.

Faktor pendukung kegiatan meliputi keterlibatan aktif pendamping PKH, antusiasme peserta, serta penggunaan metode ceramah, diskusi, dan simulasi yang mudah dipahami. Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan literasi digital pada sebagian peserta dan waktu pelaksanaan yang terbatas.

Saran

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program, disarankan agar kegiatan sosialisasi program KIP Kuliah bagi keluarga penerima PKH dilanjutkan dalam bentuk pendampingan berkelanjutan, khususnya menjelang masa pendaftaran KIP Kuliah. Pendampingan ini penting untuk memastikan orang tua penerima PKH memperoleh informasi terkini dan bimbingan teknis yang diperlukan secara tepat waktu. Keterlibatan institusi pendidikan tinggi dan pendamping PKH perlu diintegrasikan ke dalam skema kolaboratif lintas sektor yang terstruktur dan berkesinambungan.

Menghadapi tantangan literasi digital yang masih rendah di kalangan peserta, pengembangan media informasi digital yang ringkas, visual, dan kontekstual seperti video pendek, infografis, dan panduan bergambar sangat direkomendasikan. Selain itu, diperlukan program pelatihan dasar penggunaan perangkat dan aplikasi digital yang relevan dengan proses pengajuan KIP Kuliah untuk meningkatkan kesiapan teknis orang tua dalam mendukung anak-anak mereka.

Replikasi kegiatan di wilayah lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang serupa juga penting dilakukan guna memperluas jangkauan serta memperkuat dampak program secara lebih merata dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Institut Sains dan Bisnis Internasional (ISBI) Singkawang atas dukungan kelembagaan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada Koordinator PKH Kota Singkawang dan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Bukit Batu, Kota Singkawang, atas kerja sama dan kontribusi aktif sebagai mitra kegiatan. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada seluruh peserta sosialisasi, khususnya para orang tua penerima PKH, atas partisipasi dan keterlibatan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. (2022). Evaluasi kebijakan PKH (Program Keluarga Harapan) di Indonesia. *Journal of Public Policy and Applied Administration*, 4(2), 39–54.
- Badan Pusat Statistik Kota Singkawang. (2024). *Kecamatan Singkawang Tengah dalam angka 2024*. BPS Kota Singkawang.
- Bangun, D. C. (2016). Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan partisipasi wajib belajar 9 tahun bagi anak rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Paradigma*, 4(3).

- Jalilah, J., Nashrullah, N., & Maimun, M. (2024). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. *JIBES: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Jannah, R., Safarida, N., & Noviandy. (2024). Literasi digital finance pada penerima dana bantuan Program Keluarga Harapan. *At-Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 6(1), 38–49.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan tahun 2023*. Direktorat Jaminan Sosial Keluarga.
- Naja, S. N., & Asrori, A. R. (2024). Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3). <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.269>
- Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Pedoman pendaftaran KIP Kuliah Merdeka 2024*. Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan.
- Rahmawati, I., & Cahyono, E. F. (2020). Peran pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 24(1), 77–91.
- Sari, D. K., & Handayani, W. (2019). Evaluasi program bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 23(2), 101–115.
- Sari, L., Sugianor, S., & Munawarah, M. (2025). Evaluasi kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi kasus Desa Hambuku Lima dan Desa Sungai Durait Hulu). *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(1).
- Sawitri, N., & Rahmat, W. (2025). Implementasi kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Desa Pantai Harapan Kecamatan Cembaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.47134/villages.v6i1.200>
- Suhaili, A. (2025). Pendampingan terpadu untuk meningkatkan kesadaran pendidikan bagi penerima PKH di Kecamatan Mlandingan Situbondo. *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, 6(1), 33–51.
- Sulfadli, S., Susanti, G., Abdullah, M. T., Edy, N., & Pauzi, R. (2023). Evaluasi dampak program: Studi kasus Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Enrekang. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 3(1).
- Utami, P. W., & Hidayat, R. (2021). Analisis efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di keluarga miskin. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 289–301.
- Wibowo, A., & Santosa, H. (2020). Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai strategi pengurangan kemiskinan di pedesaan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 17(2), 123–134.
- Yuniarti, R. A., & Nugroho, H. (2021). Digitalisasi dalam implementasi PKH di era 4.0: Studi kasus di Kota Malang. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 8(1), 55–68.
- Zamjani, I. (2018). Pelaksanaan Program Indonesia Pintar bagi penerima Kartu Indonesia Pintar reguler: Studi di empat daerah kunjungan kerja presiden tahun 2017. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 64–82.
- Zulfa, H., & Prasetyo, R. (2020). Kajian kritis pelaksanaan PKH dalam pembangunan sosial berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 18(1), 32–45.